

**Pelatihan Pembuatan Tas Berbahan Dasar Sampah Plastik  
Sebagai Upaya Penerapan 3R pada Kelompok Sadar Wisata Teluk Majantu,  
Kelurahan Sedau, Singkawang**

*Training to Make Bags from Plastic Waste as an Effort to Implement 3R in the Teluk  
Majantu Tourism Aware Group, Sedau Village, Singkawang*

**Titin Anita Zaharah\*, Anis Shofiyani, Endah Sayekti, Gusrizal,  
Andi Hairil Alimuddin, Ajuk Safar, Rudiyanasyah, Muhamad Agus Wibowo,  
Thamrin Usman, Nelly Wahyuni, Risa Nofiani, Ari Widiyantoro,  
Winda Rahmalia, Warsi Kurnia Rahayu**

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Tanjungpura  
\*Email: titin.anita.zaharah@chemistry.untan.ac.id  
(Diterima 20-11-2023; Disetujui 07-02-2024)

**ABSTRAK**

Kegiatan pelatihan pembuatan tas *goodie bags* pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Teluk Makjantu bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada POKDARWIS untuk menjaga lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah 3R. Sampah plastik dipilih karena pemakaian kantong plastik yang sudah menjadi barang yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia serta memiliki sifat yang sulit terdegradasi (*nonbiodegradable*) di lingkungan. *Goodie bags* berbahan dasar limbah plastik diharapkan dapat menjadi wadah penyimpanan souvenir bagi POKDARWIS Desa Makjantu dalam melayani wisatawan. Pelatihan ini dilakukan dengan menyajikan teori dan praktik pembuatan *goodie bags* secara langsung, diharapkan masyarakat POKDARWIS dapat melakukan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dan dapat membuat *goodie bags* dari limbah plastik sebagai upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Pelatihan ini juga memberikan dampak terhadap keterampilan peserta dalam mengelola limbah plastik menjadi barang yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, program pengelolaan sampah dengan metode 3R dapat diterapkan. Melihat kondisi dan antusias peserta dapat dikatakan bahwa kegiatan ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Teluk Majantu untuk mendukung kegiatan pariwisata dalam hal pengelolaan sampah plastik dengan tingkat kebermanfaatan dan keberlangsungannya sebesar 90%.

Kata kunci: sampah plastik, pokdarwis, *goodie bag*, Teluk Majantu

**ABSTRACT**

*The training activity for making goodie bags at the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Teluk Majantu Village aims to provide understanding to POKDARWIS to protect the environment by implementing 3R waste management. Plastic waste was chosen because the use of plastic bags has become an inseparable item from human life and has properties that are difficult to degrade (non-biodegradable) in the environment. It is hoped that goodie bags made from plastic waste can become souvenir storage containers for POKDARWIS Makjantu Village in serving tourists. This training was carried out by presenting the theory and practice of making goodie bags directly. It is hoped that the POKDARWIS community can carry out waste management using the 3R concept and can make goodie bags from plastic waste as an effort to preserve and manage the environment. This training also has an impact on participants' skills in managing plastic waste into usable goods. Likewise, a waste management program using the 3R method can be implemented. Looking at the condition and enthusiasm of the participants, it can be said that this activity has had a very positive impact on the people of Teluk Majantu Village to support tourism activities in terms of plastic waste management with a level of usefulness and sustainability of 90%.*

*Keywords: plastic waste, pokdarwis, goodie bags, Teluk Majantu*

**PENDAHULUAN**

Sedau memiliki kawasan wisata yang dikenal dengan Kawasan Wisata Pantai Burung, sebagian besar masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir, beraktivitas sebagai pedagang

(membuka warung) untuk melayani kebutuhan wisatawan yang mengunjungi Pantai Burung. Berdasarkan pertemuan koordinasi dengan Pak Rizwan sebagai Ketua RT 39 RW 07 di daerah tersebut, memberikan penjelasan bahwa mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Hasil tangkapan nelayan sudah banyak dipasarkan dan menjadi oleh-oleh atau souvenir bagi wisatawan. Udang rebon yang diolah menjadi udang kering, cincalok dan terasi. Hasil laut lainnya adalah ikan teri yang dikeringkan dan diolah menjadi bekasam serta berbagai jenis ikan asin dari hasil tangkapan nelayan. Pengembangan daerah ini menjadi kawasan wisata pantai terus dikembangkan oleh Pemerintah Kota Singkawang, khususnya di bawah pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan juga Dinas Pariwisata.

Saat ini, Sedau memiliki Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang bergerak secara swadaya, artinya pengembangan kepariwisataan berdasarkan kekuatan desa dengan segala potensinya. Oleh karena itu, POKDARWIS terus membangun dan menciptakan kreativitas untuk mengembangkan desa dengan segala potensi sumberdaya yang mereka miliki. POKDARWIS ini sudah memiliki beberapa produk perikanan yang menjadi souvenir atau oleh-oleh wisatawan yang mengunjungi Pantai Burung. Menyiapkan kebutuhan wisatawan juga dilakukan misalnya penginapan sederhana, kamar mandi bilasan, toilet, tempat sampah, warung-warung yang siap melayani kebutuhan pengunjung, semua pemilik warung dan penginapan bergabung dalam POKDARWIS ini, sebagai wadah penyimpanan mereka masih menggunakan kantong plastik, yang dianggap wadah yang mudah dibeli dan murah.

Menurut Pak Rizwan, dampak negatif yang muncul dari kegiatan pariwisata ini adalah munculnya sampah. Saat ini sistem pengelolaan yang dilakukan hanya menyediakan tempat sampah. Selain itu, wilayah pesisir lainnya juga menyebabkan sampah ke laut yang akhirnya terdampar di pantai, sampah-sampah tersebut juga dibuang ke tempat sampah. Hal tersebut menyebabkan TPS menjadi cepat penuh dan menumpuk. Kondisi ini menyebabkan kelompok POKDARWIS menjadi kewalahan dalam menangani sampah, baik itu yang ditinggalkan oleh pengunjung pantai maupun sampah dari laut yang terdampar di Pantai. Hingga saat ini belum ada upaya untuk melakukan proses pemanfaatan sampah menjadi barang/bahan berguna lainnya selain dikumpulkan di TPS yang kemudian dibawa ke TPA. Permasalahan limbah plastik sudah menjadi masalah yang mengglobal, 270 juta ton plastik diproduksi dan Indonesia menempati nomor 2 penyumbang limbah plastik ke laut (Hakim, 2019).

Hasil pengamatan Tim PKM ke lapangan teridentifikasi sampah sebagian besar merupakan sampah plastik, ada yang mereka gunakan kembali sesuai fungsinya, namun

sebagian besar tetap akan menjadi sampah karena tidak layak digunakan. Informasi lainnya adalah, beberapa produk yang menjadi souvenir wisata di daerah tersebut belum dikemas dengan kemasan yang menunjukkan ciri dari produk POKDARWIS. Oleh karena itu, kami memilih masyarakat daerah tersebut dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

Sampah tidak selalu berakhir menjadi sampah yang bau, kurang enak dipandang, hingga jadi persoalan lingkungan, mengurangi membuang sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) adalah merupakan tindakan pengelolaan sampah yang diarahkan pemerintah saat ini, tujuannya adalah agar tidak terjadi masalah lingkungan global yaitu pembentukan gas rumah kaca (pemasaran global) akibat dari degradasi sampah secara alami di TPA. Upaya pengelolaan sampah sudah banyak dilakukan misalnya memisahkan sampah organik dengan sampah nonorganik, sampah organik diolah menjadi kompos, sampah nonorganik dikelola dengan 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*). Bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah (Republik Indonesia, 2021).

Pengelolaan sampah plastik secara tradisional yang sering dilakukan adalah dengan cara membakar, proses pembakaran yang kurang sempurna dan tidak mengurai partikel-partikel plastik dengan sempurna maka akan menjadi dioksin di udara. Bila manusia menghirup dioksin ini manusia akan rentan terhadap berbagai penyakit diantaranya kanker, gangguan sistem syaraf, hepatitis, pembengkakan hati, dan gejala depresi. Di sisi lain, kantong plastik (dan jenis plastik lainnya) sulit terurai di tanah karena rantai karbonnya yang panjang, sehingga sulit diurai oleh mikroorganisme. Kantong plastik akan terurai ratusan hingga ribuan tahun kemudian. Kantong plastik yang diklaim ramah lingkungan pun akan terurai lama dan tetap akan menjadi sampah. Terlebih lagi karena sifatnya yang cepat terurai menjadi mikro plastik, akan lebih mudah untuk mencemari lingkungan. Banyak orang yang dapat memaksimalkan kehadiran sampah plastik, baik secara individu maupun berkelompok, dengan pengelolaan yang tepat sampah kantong plastik akan memberikan dampak positif, baik itu dari sisi lingkungan maupun dari sisi ekonomi. Banyak kelompok masyarakat melakukan pengelolaan sampah plastik dan menghasilkan pundi-pundi uang atau setidaknya menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan kembali, namun upaya ini masih belum sebanding dengan jumlah pemakaian kantong plastik yang sudah menjadi barang yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, serta sifatnya yang sulit terdegradasi (*nonbiodegradable*). Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna, sehingga permasalahan sampah kantong

plastik ini masih perlu pengelolaan. Banyak masyarakat yang belum mengetahui bahaya limbah plastik di lingkungan dan tidak tersedianya sarana prasana untuk mengelola limbah plastik ini mengakibatkan penumpukan limbah plastik (Hakim, 2019).

Pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*) dapat dijadikan solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Konsep 3R ini dapat diterapkan oleh siapa saja setiap hari. Konsep ini memiliki inti yakni *Reuse* yaitu menggunakan kembali sampah sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya, *Reduce* yaitu mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah, dan *Recycle* yaitu mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat. Pelatihan pengelolaan sampah plastik menjadi produk *upcycle* dapat meningkatkan kreatif masyarakat dan menghasilkan produk limbah plastik menjadi produk yang bernilai seperti vas bunga, tas, dan lain-lain (Dewi dkk, 2022; Fitri dkk, 2023; Nasution dkk, 2018).

Produk perikanan maupun produk lain yang dihasilkan oleh mitra dalam kegiatan PKM ini belum memiliki wadah yang memberikan ciri khas berasal dari daerah atau POKDARWIS ini, karena mereka masih menggunakan kantong-kantong plastik komersil. Banyaknya sampah plastik yang dikumpulkan, baik dari aktivitas pariwisata maupun dari sampah plastik yang terdampar di pantai, tidak layak digunakan kembali baik dari segi higienis maupun estetika. Agar sampah plastik ini dapat digunakan kembali sehingga dapat mengurangi sampah plastik ke TPA, maka akan dilakukan upaya pengelolaan sampah plastik dengan *mereuse* atau *merecycle* mendaur ulang sampah plastik menjadi suatu barang baru yang dapat digunakan kembali dan layak fungsi.

Hasil studi yang telah dilakukan oleh tim peneliti di Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam melaporkan bahwa sampah plastik (kantong keresekek) dapat *direcycle* menjadi kantong tas plastik dengan penampilan yang baru dan dapat digunakan kembali sebagai tempat penyimpanan, memuat dan membawa barang konsumsi. Tas berbahan dasar sampah plastik dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Pujiastuti dkk, 2023; Sudarwati dkk, 2021). Kantong plastik atau tas plastik adalah kantong pembungkus yang dibuat dari plastik (poliolefin atau polivinil klorida) yang memiliki karakter elastis, mengembang pada saat dipanaskan, sehingga menyebabkan masing-masing lembarannya akan menyatu dan menghasilkan lembaran plastik yang lebih kuat dan kokoh. Berbasis pada hasil-hasil studi tersebut, dalam program PKM ini akan diberikan edukasi tentang pembuatan tas plastik berbahan dasar sampah

plastik untuk kemasan souvenir pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Teluk Majantu Kelurahan Sedau Singkawang Selatan.

## BAHAN DAN METODE

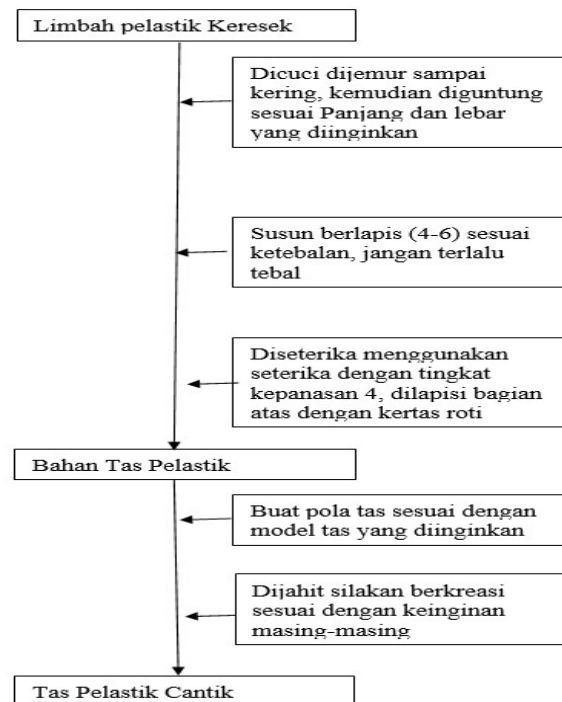
Bahan yang digunakan adalah limbah kantong plastik, kertas roti dan tali tas, sedangkan alat menggunakan gunting, seterikaan, mesin jait dan benang. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Orientasi lapang dalam rangka mengidentifikasi masalah mitra dan kesepakatan teknologi yang akan diimplementasikan, perijinan dan sosialisasi.

### 2. Pelaksanaan

Presentasi dari tim pelaksana tentang produk-produk tas berbahan dasar sampah plastik (kantong plastik) dan mendemonstrasikan pembuatan, pemanfaatan tas yang dihasilkan dari sampah kantong plastik tersebut. Metode pembuatan tas plastik cantik dari limbah plastik kereseck tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pembuatan tas plastik cantik dari limbah plastik kereseck

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis hasil kuesioner sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Dibuat bukti tertulis terkait keberhasilan pelaksanaan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme kegiatan dilakukan dengan dua sesi, sesi pertama disampaikan oleh ketua Tim PKM dan sesi kedua melakukan pelatihan yang didampingi oleh semua anggota Tim PKM ini. Sesi pertama penyampaian materi tentang pengelolaan sampah khususnya sampah plastik, sesuai dengan kebijakan pengelolaan sampah yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah yang mengarahkan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dimana *reduce* sendiri memiliki arti mengurangi sampah, *reuse* yang berarti menggunakan kembali, dan *recycle* yang merupakan tahap terakhir dari konsep 3R yang berarti mendaur ulang. Materi juga berisi tentang bahaya sampah khususnya sampah plastik, potensi sampah plastik dalam penerapan konsep 3R ini, produk-produk yang berasal dari sampah plastik yang memberikan nilai tambah pada sampah dan berdampak pada pendapatan masyarakat yang menekuni keterampilan dalam memanfaatkan sampah plastik, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Sesi kedua diisi oleh semua Tim PKM dengan kegiatan pelatihan pembuatan tas plastik cantik dari sampah plastik (Gambar 1). Kegiatan pelatihan dibagi dalam beberapa kelompok mengingat peserta cukup banyak yang hadir. Dengan kelompok kecil, diharapkan tingkat pemahaman peserta menjadi lebih baik, terlihat dari semua kelompok menghasilkan produk tas yang mereka rancang sesuai dengan kreasi mereka masing-masing (Gambar 2). Produk yang mereka hasilkan diberikan kepada peserta sebagai souvenir kegiatan PKM ini. Banyak pertanyaan yang disampaikan kepada pendamping dari Tim PKM menunjukkan bahwa minat dan keingintahuan peserta cukup tinggi.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan tas berbahan dasar sampah plastik





Gambar 3. Produk hasil pelatihan pembuatan tas berbahan dasar sampah plastik

Untuk mengetahui efektivitas program PKM ini maka sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan. Hasil dari rekapitulasi identitas peserta pelatihan sebagian besar peserta didominasi oleh ibu rumah tangga sebesar 85%, pedagang 10%, dan pengrajin 5%, sedangkan dari hasil wawancara dengan tim PKM diketahui sebagian besar ibu rumah tangga ini memiliki aktivitas berdagang, sedangkan rentang usia mereka sebagian besar berumur 40-50 tahun 45%, dan berumur 20-30 tahun 12,5%. Tingkat pendidikan peserta sebagian besar tamat SMA dan SMP sebesar 60% dan 27,5%, sehingga tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan cukup baik. Hasil rekapitulasi jawaban peserta sebagai responden kegiatan ini sebelum mengikuti kegiatan pelatihan pada PKM ini dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuesioner untuk mengukur ketercapaian keberhasilan kegiatan PKM

No	Daftar Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden (%)		
1.	Apakah anda mengetahui bahwa sampah dikelompokkan menjadi 2 jenis seperti sampah organik, anorganik?	Ya 72,5	Tidak 22,5	Mungkin 5
2.	Apakah anda mengetahui konsep 3R ( <i>reuse, reduce, recyle</i> ) dari sampah plastik?	Mengetahui 0	Ragu-ragu 0	Tidak mengetahui 72,5
3.	Apakah sebelumnya anda sudah mulai melakukan kegiatan menerapkan 3R sampah plastik sendiri di rumah?	Ya 30	Tidak 30	Mungkin 15
4.	Apakah anda mengetahui dampak negatif dari membuang sampah sembarangan? Terkhusus sampah plastik.	Mengetahui 0	Ragu-ragu 0	Tidak mengetahui 87,5
5.	Apakah menurut anda pengolahan dan pemilahan sampah perlu dilakukan?	Perlu 0	Tidak 0	Mungkin 47,5
6.	Apakah dalam kehidupan sehari-hari anda telah mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya masing-masing?	Sudah 47,5	Belum 47,5	Ragu-ragu 2,5
7.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait sampah plastik dan pengolahannya?	Sudah pernah 37,5	Belum pernah 37,5	Ragu-ragu 5
8.	Apakah pelatihan ini bermanfaat dan sesuai kebutuhan anda untuk bekal berwirausaha?	Sangat bermanfaat 10	Kurang bermanfaat 10	Tidak bermanfaat 0
9.	Apakah anda mengetahui bahwa sampah plastik bisa diolah kembali menjadi tas atau barang lain yang bernilai ekonomi lebih tinggi?	Sudah mengetahui 37,5	Belum Mengetahui 32,5	Ragu-ragu 0

Berdasarkan Tabel 2 tentang rekapitulasi jawaban responden sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta sudah mengetahui tentang pengelompokan sampah organik dan anorganik 72%, hal ini menggambarkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemilahan sampah secara organik dan anorganik pada umumnya memberikan pemahaman yang positif bagi masyarakat, termasuk menyediakan tong sampah organik dan anorganik pada lokasi umum.

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Peserta sebagai Responden Kegiatan ini Sesudah Mengikuti Kegiatan Pelatihan pada PKM**

No	Daftar Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden (%)		
1.	Apakah anda mengetahui bahwa sampah dikelompokkan menjadi 2 jenis seperti sampah organik, anorganik?	Ya 72,5	Tidak 22,5	Mungkin 5
2.	Apakah anda mengetahui konsep 3R ( <i>reuse, reduce, recycle</i> ) dari sampah plastik?	Mengetahui 50	Ragu-ragu 22,5	Tidak mengetahui 27,5
3.	Apakah sebelumnya anda sudah mulai melakukan kegiatan menerapkan 3R sampah plastik sendiri di rumah?	Ya 30	Tidak 55	Mungkin 15
4.	Apakah anda mengetahui dampak negatif dari membuang sampah sembarangan? Terkhusus sampah plastik.	Mengetahui 67,5	Ragu-ragu 12,5	Tidak mengetahui 20
5.	Apakah menurut anda pengolahan dan pemilahan sampah perlu dilakukan?	Perlu 87,5	Tidak 10	Mungkin 2,5
6.	Apakah dalam kehidupan sehari-hari anda telah mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya masing-masing?	Sudah 47,5	Belum 50	Ragu-ragu 2,5
7.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait sampah plastik dan pengolahannya?	Sudah pernah 37,5	Belum pernah 57,5	Ragu-ragu 5
8.	Apakah pelatihan ini bermanfaat dan sesuai kebutuhan anda untuk bekal berwirausaha?	Sangat bermanfaat 90	Kurang bermanfaat 10	Tidak bermanfaat 0
9.	Apakah anda mengetahui bahwa sampah plastik bisa diolah kembali menjadi tas atau barang lain yang bernilai ekonomi lebih tinggi?	Sudah mengetahui 67,5	Belum Mengetahui 32,5	Ragu-ragu 0

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan konsep 3R khususnya responden kegiatan PKM ini setelah mengikuti pelatihan 50% mengetahui yang sebelumnya 0%, kurang mengetahui 25%, dan masih belum mengetahui menjadi 27,5% yang sebelumnya 72%, hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah dengan konsep 3R.

Dampak limbah plastik di lingkungan juga merupakan bagian dari materi yang diberikan terlihat bahwa masyarakat (responden) belum mengetahui dampak dari sampah plastik di lingkungan (0%), setelah mengikuti kegiatan PKM meningkat menjadi pengetahuan tentang hal tersebut meningkat menjadi 67%. Hal ini menggambarkan bahwa mereka masih membuang sampah plastik di lingkungan, namun mereka merasa perlu melakukan pengelolaan terhadap sampah walaupun mereka rata-rata belum melakukannya.



Berdasarkan rekapitulasi data yang dicantumkan pada Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat sangat menyambut baik kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM Prodi Pasca Sarjana Kimia FMIPA UNTAN ini, kehadiran peserta dari awal pelaksanaan kegiatan sampai berakhir. Keingintauan cara menyiapkan sampah limbah plastik untuk dijadikan tas yang memiliki nilai estetika mereka rancang sesuai dengan arahan dan ditambah dengan kreatifitas dari peserta sehingga menghasilkan tas yang bermacam-macam bentuk dan kreasi. Daur ulang sampah dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi tas dapat dijual sehingga dapat menunjang perekonomian warga (Fitri dkk, 2023). Dengan melihat jawaban responden terhadap manfaatnya pelatihan ini bagi mereka 90% menjawab sangat bermanfaat, maka seluruh Tim PKM Prodi Pasca Sarjana Kimia, Jurusan Kimia FMIPA UNTAN yakin bahwa kemanfaatan pelatihan ini akan berlanjut dan diterapkan oleh masyarakat desa Teluk Majantu untuk menunjang program 3R dan memenuhi kebutuhan mereka terhadap barang tempat penyimpanan (Tas) dalam beraktivitas sehari-hari. Pelatihan dapat menambah kreatifitas dan keterampilan sebagai upaya dalam menciptakan peluang berusaha agar perekonomian warga menjadi lebih baik (Nasution dkk, 2018).

Memiliki pengetahuan tentang sampah plastik sebagai bahan pembuatan tas yang cantik dan menarik, dengan cara yang mudah dan murah, didukung dengan keterampilan dan kreatifitas yang tinggi, membuat tas ini menjadi peluang berusaha bagi masyarakat desa Teluk Majantu, selain itu dengan memanfaatkan sampah plastik masyarakat sudah menerapkan pengelolaan sampah yang diarahkan oleh pemerintah, lingkungan menjadi bersih dan indah tanpa sampah plastik dan akan mendorong desa Teluk Majantu menjadi desa wisata yang banyak dikunjungi wisatawan untuk melihat keindahan alam Pantai Batu Burung yang bebas sampah plastik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tim PKM Program Studi Pasca Sarjana Kimia Jurusan Kimia FMIPA Universitas Tanjungpura sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar kepada masyarakat POKDARWIS Desa Teluk Majantu, Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan. Peserta sebagian besar ibu rumah tangga yang mempunyai aktivitas tambahan membuka warung melayani wisatawan. Kegiatan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan sampah khususnya sampah plastik dengan penerapan konsep 3R, pembuatan tas plastik dari limbah sampah plastik dengan hasil evaluasi sangat baik, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Tingkat pemahaman dan kejelasan terhadap

materi yang diberikan 90% dapat dipahami dan jelas oleh peserta, sehingga pelatihan ini memberikan manfaat untuk keberlanjutan dalam keterampilan membuat tas.

Saran yang dapat diberikan untuk melaksanakan pelatihan pengelolaan terhadap sampah organik sehingga konsep pengelolaan sampah 3R dapat diterapkan dan sampah tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Dekan FMIPA Universitas Tanjungpura yang sudah membiayai program PKM ini melalui dana DIPA FMIPA UNTAN tahun 2023. (SPK PKM FMIPA UNTAN Tahun 2023, Nomor : 2703/UN22.8/PT.01.03/2023), Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura yang sudah memfasilitasi program PKM ini, dan masyarakat mitra (POKDARWIS ) Desa Makjantu, Kelurahan. Sedau, Kec. Singkawang Selatan, yang sudah menyambut baik kegiatan program PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.K.Y.A.K., Parasari, N.S.M., Mahottama, I.G.A.M.K., Dewangga, I.G.D., dan Putra, K.A.D. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Upcycle Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD Negeri 4 Senganan Tabanan. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 19 (2), 293-300
- Fitri, M.A, Hakim, L., Anggraeni, D.M., Arif, S., Azizah, Z, Yafi, M.M., Fitrihanah, L. (2023). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik menjadi Kerajinan Tas di Desa Tulangan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Sosial Development*. 6 (1), 14-17
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111-121.
- Nasution, S.R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., dan Doaly, C.O. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarta Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 6 (2), 117 – 123
- Pujiastuti, E.E., Hendariningrum, R., Ashrianto, P.D., Koraag, K.S.T.G. (2023). Pengembangan Potensi Desa Wisata Sendang Dalem, Kebumen, Jawa Tengah Sebagai Daya Tarik Wisata. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 6 (1), 20-31
- Republik Indonesia, Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Sudarwati, S., Kustiyah, E., Istiqomah, I., Samrotun, Y.C., Uddin, M.D, Mukarromah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Tas Cantik Dengan Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK Di Bekonang Sukoharjo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 (1), 141-148